



**POLA PERGAULAN MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Keguruan*

Oleh

**ZUNAIDA
NIM: 08 310 0131**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**POLA PERGAULAN MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu keguruan*

Oleh

**ZUNAIDAH
NIM. 08 310 0131**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**POLA PERGAULAN MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ZUNAIDAH
NIM. 08 310 0131**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**KHOLIDAH, M.Ag
NIP. 19720827 200003 2 002**

PEMBIMBING II

**MUHLISON, M.Ag
NIP.19701228200501 1003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**

Hal : Skripsi a.n
zunaidah
Lamp : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 26 Mei 2014
Kepada Yth:
Dekan Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan
Di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

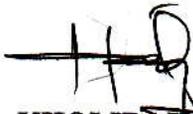
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n. **zunaidah**, yang berjudul "**Pola pergaulan jurusan pendidikan agama islam (PAI) institut agama islam negeri (IAIN) padangsidimpuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu tidak beberapa lama, kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



KHOLIDAH, M.Ag

NIP : 19720827 200003 2 002

PEMBIMBING II



MUHLISON M.Ag

NIP : 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasuh Lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ZUNAIDAH**
NIM : **08 310 0131**
Fakultas/Jur : **Tarbiyah/ PAI-4**
Judul skripsi : **POLA PERGAULAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 26 Mei 2014

Saya yang menyatakan,



ZUNAIDAH

NIM. 08 310 0131

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : ZUNAIDAH
NIM : 08 310 0131
Judul Skripsi : Pola Pergaulan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

Ketua


Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200301 2 001



1. Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

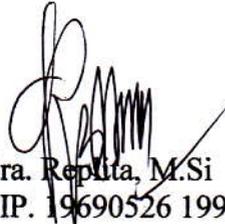
Anggota



2. Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200301 2 001



3. Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003



4. Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 15 Maret 2014/ 08.00 s.d 12.30 Wib.
Hasil/Nilai : 69,5 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2,90
Predikat : Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H.T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pola Pergaulan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut
Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Ditulis Oleh : ZUNAIDA
NIM : 08 310 0131

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, Mei 2014
Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Zunaidah
Nim : 08.3100131
Jurusan/prodi : Tarbiyah/PAI-4
Judul : Pola Pergaulan Mahasiswa jurusan tarbiyah pendidikan agama islam negeri (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) padangsidimpunan

Fokus masalah adalah Pola Pergaulan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpunan. Rumusan masalah penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut: bagaimana pergaulan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpunan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan mahasiswa Institut Agama Negeri (IAIN) Padangsidimpunan, apa saja yang dilakukan mengatasi pergaulan yang terjadi di Institut Agama Islam Negeri Padangsidmpunan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang tujuannya adalah untuk mengetahui secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang di peroleh melalui wawancara dan observasi, sumber data dalam penelitian ini adalah Mahasiswa IAIN Padangsidimpunan, dan Masyarakat Kelurahan Sihitang, Selanjutnya pengolahan dan analisis data–data tersebut dengan menggunakan metode kualitatif dengan langkah – langkah sebagai berikut : editing data, reduksi data, mendeskripsikan dan penarikan kesimpulan. Pengolahan data di atas menggunakan analisis kemudian dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dipahami menjadi suatu konsep yang utuh.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa pergaulan mahasiswa dengan mahasiswi IAIN Padangsidimpunan tergolong dengan pergaulan tidak terarah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya di antara mahasiswa dan mahasiswi yang suka berduaduaan baik di dalam kampus ataupun di luar kampus. Penyebab kurang baiknya pergaulan antara mahasiswa dan mahasiswi disebabkan latar belakang asal daerah mahasiswa dan mahasiswi IAIN Padangsidimpunan yang berasal dari luar daerah Kota Padangsidimpunan kemudian penyebab lainnya adalah kurang baiknya kerja sama antara IAIN padangsidimpunan dengan masyarakat Kelurahan Desa Sihitang khususnya dalam memantau pergaulan mahasiswa dan mahasiswi IAIN Padangsidimpunan dan juga kurang optimalnya team monitoring dalam memantau pergaulan mahasiswa dan mahasiswi IAIN Padangsidimpunan baik didalam ataupun di luar kampus.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Limpahan puji hanya untuk Allah SWT yang telah banyak memberikan rahmat,taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan studi akhir dalam menyelesaikan pendidikan sarjana strata 1 (satu) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Skripsi yang berjudul **“POLA PERGAULAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN”** ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana stara 1 (satu) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini dapat terselesaikan oleh peneliti dengan semaksimal mungkin tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik itu bantuan moril ataupun materil. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu kholidah, M.Ag dan Bapak Muhlison,M.Ag selaku dosen pembimbing 1 dan 11 yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Rektor IAIN padangsidempuan Dr. H Ibrahim Siregar,MCL.yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam membahas skripsi ini.

3. Ibu zulhimma, S,Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan serta arahan tentang penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Ayahanda dan Ibu tercinta yang telah banyak berkorban demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai melanjutkan keperguruan tinggi.
7. Kepada Abanganda (Aris Rambe, Sam'un Rambe, Ahmadan nauli Rambe) yang telah berpartisipasi dalam memberikan bantuan baik materi maupun dukungan pada penulis sehingga tetap semangat dalam berjuang mencapai impian keluarga.
8. Kepada teman – teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, Namun berkat bimbingan dan

arahan pembimbing dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan

Dari itu Penulis menyadari sepenuhnya adanya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Dengan mohon ridho Allah SWT penulis mengharapkan semoga skripsi ini berguna bagi penulis, agama, nusa, dan bangsa. Amiiinn.....

Padangsidempuan 26 Mei 2014

Penulis



Zunaidah

Nim: 083100131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	II
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	III
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	IV
BERITA ACARA UJIAN MONAQOSYAH	V
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : Landasan Teori

A. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian Pergaulan	12
2. Pola-Pola Dalam Pergaulan	13
3. Pergaulan Mahasiswa IAIN	21
4. Pergaulan Dalam Islam.....	22
5. Sejarah Singkat IAIN Padangsidempuan	30
B. Kajian Terdahulu	33

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Sumber Data	36
D. Informan Penelitian.....	37
E. Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Keabsahan Data	39
G. Pengolahan Data dan Analisis Data	39

BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	41
1. Gambaran Umum Tentang Kondisi Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan	41
2. Jumlah Mahasiswa dan Mahasiswi IAIN Padangsidimpuan T.A 2012/2013	42
B. Temuan Khusus	44
1. Pergaulan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.....	44
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan	50
3. Usaha Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Pergaulan Yang Terjadi Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan	54
C. Diskusi Hasil.....	60
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah orang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan telah menempuh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar (SD), sekolah menengah pertama atau sederajat (SMP/MTS), dan sekolah menengah atas sederajat (SMA/MA). Dalam pandangan masyarakat mahasiswa adalah manusia muda penerus bangsa dan calon intelektual yang harus kritis terhadap permasalahan yang ada. Agar menjadi penerus bangsa yang intelektual dan dapat mengamalkan ilmu yang ditimbanya mahasiswa harus dibina dengan sebaik-baiknya di perguruan tinggi.

Salah satu perguruan tinggi Islam yang ada di Kota Padangsidempuan adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan adalah satu-satunya perguruan tinggi Islam yang berdiri kokoh di tanah mandailing mulai tahun 1968 yang namanya dahulu Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) dan seiring berjalannya waktu kurang lebih selama 24 tahun menjadilah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang berlokasi di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan merupakan satu lembaga pendidikan Islam yang tujuannya adalah menyiapkan peserta didik

menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang beriman dan bertaqwa (berakhlak mulia) serta dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan keislaman, teknologi yang berlandaskan ajaran Islam.¹

Oleh sebab itu, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan merupakan satu pondasi umat Islam dalam mengembangkan dan mengkaji ilmu pengetahuan keislaman khususnya di Kota Padangsidempuan. Kemudian Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan dapat melahirkan manusia-manusia yang memiliki akhlakul karimah dan dapat mengamalkan ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat khususnya di Kota Padangsidempuan ini.

Visi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan adalah menjadi institusi pendidikan islam yang integratif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan,keislaman,keindonesiaan,dan kearifan local yang inter-konektif.

Adapun misi dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman yang unggul dan integratif.
2. Mengembangkan studi keislaman dengan pendekatan inter-konektif.
3. Mengamalkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan pemberdayaan masyarakat.
4. Membangun system manajemen perguruan tinggi dengan tata kelola yang efektif,efisien,transparan,dan akuntabel.
5. Melakukan transformasi terencana menuju UIN .

¹Buku Panduan Mahasiswa Baru, *STAIN Padangsidempuan*, Tahun Akdemik 2010, hlm. 4.

Adapun tugas utama Institut agama islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan adalah:

Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman unggul dan integratif, teknologi, dan seni yang bernapaskan Islam sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta visi dan misi IAIN.²

Dari visi, misi dan tugas utama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat dipahami bahwa kehadiran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan diharapkan dapat menciptakan tempat pengkajian ilmu keislaman bagi masyarakat dan mahasiswa yang lahir dari IAIN Padangsidimpuan dapat menjadi contoh teladan bagi masyarakat.

Menjadi contoh teladan bagi masyarakat merupakan hal yang sangat diharapkan bagi lulusan-lulusan IAIN Padangsidimpuan. Dalam pandangan agama Islam contoh teladan (berakhlakul karimah) adalah tujuan akhir dari pendidikan Islam. Seperti apa yang dikatakan Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, beliau mengatakan:

Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, dan mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.³

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan dan pengajaran bukanlah untuk memenuhi otak anak didik dengan berbagai ilmu yang

²*Ibid.*, hlm. 3.

³M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 1.

belum diketahui, akan tetapi tujuan yang sebenarnya adalah dapat memiliki akhlakul karimah yang tercermin dalam perilaku pergaulan sehari-hari.

Oleh sebab itu, mahasiswa IAIN Padangsidempuan diharapkan dapat memiliki akhlakul karimah yang tercermin dalam perilaku pergaulan sehari-hari. Dalam kehidupan bermasyarakat pergaulan seseorang merupakan kunci sukses dalam berhubungan atau berintraksi dengan masyarakat. Dalam masalah pergaulan ini, Allah Swt berfirman dalam surah al-hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*⁴

Selanjutnya Rasulullah Saw bersabda dalam haditsnya mengenai masalah bergaul ini, sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا أَبُو بُرْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا بُرْدَةَ بْنَ أَبِي مُوسَى عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ لَا يَعْذَمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِمَّا تَشْتَرِيهِ أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ تَوْبِكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً

⁴Al-Qur'an surah al-hujurat ayat 13.

Artinya: *Telah menceritakan kepada saya Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami 'Abdul Wahid telah menceritakan kepada kami Abu Burdah bin 'Abdullah berkata; Aku mendengar Abu Burdah bin Abu Musa dari bapaknya radliallahu 'anhu berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perumpamaan orang yang bergaul dengan orang shalih dan orang yang bergaul dengan orang buruk seperti penjual minyak wangi dan tukang tempa besi, Pasti kau dapatkan dari pedagang minyak wangi apakah kamu membeli minyak wanginya atau sekedar mendapatkan bau wewangiannya, sedangkan dari tukang tempa besi akan membakar badanmu atau kainmu atau kamu akan mendapatkan bau yang tidak sedap".*⁵

Dari firman dan hadits di atas dapat diambil satu pemahaman kepada manusia diciptakan Allah Swt pada hakikatnya adalah untuk melangsungkan kehidupan manusia, dan melestarikan kehidupan manusia. Akan tetapi di dalam melangsungkan hidup ini Rasulullah Saw memberikan pegangan kepada manusia untuk senantiasa melihat siapa yang dipergauli. Rasulullah mengibaratkan manusia dalam masalah pergaulan ini seperti seorang penjual minyak wangi dan tukang tempa besi. Jika ingin mendapatkan kebahagiaan dalam bergaul maka bergaullah dengan orang yang baik dan shalih seperti bergaul dengan penjual minyak wangi yang paling tidaknya kita mendapatkan wanginya.

Kemudian jika bergaul dengan orang-orang yang tidak baik Rasulullah Saw mengibaratkan seperti bergaul dengan tukang tempa besi. Bergaul dengan penempa besi tidak ada enaknya, karena paling tidak kita akan menjadi bau dan merasa panas dan yang lebih parahnya lagi mungkin akan terbakar oleh api yang dipakai oleh penempa besi.

⁵Bukhori, *Shahih Bukhari*, (Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist), hadist no. 1959.

Oleh karena itu sebagai mahasiswa diharapkan dapat mengerti tentang dan memahami pentingnya pergaulan ini, Karena mahasiswa pastinya sudah paham mengenai akibat dari pergaulan ini. Akan tetapi harapan yang terkandung di dalam visi, misi dan tugas utama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan masih jauh dari apa yang diharapkan, terlebih-lebih lagi dalam masalah pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Manusia yang berakhlak mulia, tentu dapat menjaga kemuliaan dan kesucian jiwanya, dapat mengalahkan tekanan hawa nafsu syahwat syaitoniah, berpegang teguh kepada sendi-sendi keutamaan. Manusia yang memiliki budi pekerti mulia, senang kepada kebenaran dan keadilan, toleransi, mematuhi janji, lapang dada dan tenang dalam menghadapi segala halangan dan rintangan.

Cara bergaul dan akhlak yang baik akan mengangkat manusia kederajat yang tinggi dan mulia. Cara bergaul dan akhlak yang buruk tentu akan membinasakan seseorang insan dan juga akan membinasakan ummat manusia. Manusia yang mempunyai cara bergaul yang buruk senang melakukan sesuatu yang merugikan orang lain. Senang melakukan kekacauan, senang melakukan perbuatan tercela, yang akan membinasakan diri dan masyarakat seluruhnya.

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan memiliki kode etik mahasiswa, yang berfungsi untuk dijadikan pedoman hidup selama kuliah. Sehingga dapat menjadi lulusan yang berkualitas dan berkemampuan tinggi serta mempunyai sikap yang dapat dijadikan sebagai suritauladan di dalam masyarakat.

Dalam kode etik mahasiswa STAIN Padangsidimpuan pada Bab VII tentang kewajiban mahasiswa pada pasal 10 poin 7 yang berisikan: Dilarang bergaul sesama mahasiswa/i dan masyarakat yang bertentangan dengan ajaran agama Islam dan adat istiadat setempat. Dari penjelasan kode etik ini mahasiswa/i hanya diperbolehkan bergaul baik sesama mahasiswa/i dan masyarakat tentunya dengan ketentuan syariat Islam.⁶

Tetapi kenyataannya pergaulan mahasiswa di kampus IAIN Padangsidimpuan dan juga rumah kontrakan yang ada di dekat kampus IAIN Padangsidimpuan, khususnya bayaran yang ada di Kelurahan Sihitang jauh dari apa yang diharapkan syariat, kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, juga visi, misi dan tujuan utama IAIN Padangsidimpuan. Sebahagian besar mahasiswa dan mahasiswi bergaul dengan bebas dengan yang bukan muhrim dan belum terikat dengan perkawinan.

Berdasarkan hal ini, maka peneliti merasa tertarik untuk mengambil sebuah penelitian skripsi yang berjudul: **“POLA PERGAULAN MAHASISWA JURUSAN TARBIYAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Fokus Masalah

Visi, misi dan tujuan utama dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan adalah menjadi institusi pendidikan islam yang integratif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan

⁶Buku Panduan Mahasiswa Baru, *Op. Cit.*, hlm. 134.

keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kerifan local yang inter-konektif untuk yang lahir dari IAIN Padangsidempuan dapat menjadi contoh teladan bagi masyarakat baik dari segi keilmuan, tingkah laku dan pergaulan yang baik. Karena tujuan utama dari pendidikan dan pengajaran adalah untuk menciptakan penerus bangsa yang memiliki etika atau akhlak serta dapat mengabdikan diri dengan sebaik-baiknya kepada Allah Swt.

Dari itu maka peneliti ingin membuat satu penelitian yang membahas permasalahan kode etik mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Yang menjadi fokus masalah dari kode etik mahasiswa yang ingin peneliti teliti adalah terfokus pada pergaulan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Maka berdasarkan latar belakang masalah penelitian, peneliti ingin meneliti kode etik mahasiswa yang terfokus pada permasalahan Pola Pergaulan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan pada Bab VII pasal 10 tentang kewajiban mahasiswa.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami isi penelitian skripsi ini, maka peneliti membuat batasan istilah dalam penelitian ini yang terdiri dari:

1. Pola; Pola adalah contoh, acuan, ragam, dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata pola diartikan sebagai

metode, system, dan cara kerja.⁷ Pola yang peneliti maksudkan adalah cara yang dipakai mahasiswa dalam bergaul.

2. Pergaulan; berasal dari kata gaul yang artinya bercampur dalam kehidupan, berteman dengan akrab.⁸ Pergaulan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah pergaulan-pergaulan mahasiswa baik terhadap sesama mahasiswa atau mahasiswi serta pergaulan mahasiswa dengan masyarakat yang ada di lingkungan Institut Agama Islam Negeri.
3. Mahasiswa; yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang masih aktif mengikuti perkuliahan, pada jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dari batasan istilah di atas penulis hanya membahas tentang pola pergaulan mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pergaulan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan?

⁷Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 885.

⁸ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Amanah, 1997), hlm. 172.

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan?
3. Apa saja usaha yang dilakukan dalam mengatasi pergaulan yang terjadi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang, fokus masalah dan rumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui pergaulan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan dalam mengatasi pergaulan yang terjadi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai persyaratan untuk melengkapi tugas-tugas dalam mendapatkan gelar Sarjana pendidikan Islam (S. Pd.I).

2. Sumbangan pemikiran tentang pola pergaulan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
3. Menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pola pergaulan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan membahas pokok masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari; latar Belakang Masalah, fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teori yang terdiri dari; Pengertian pergaulan, etika pergaulan dalam Islam, dan Faktor yang mempengaruhi pergaulan mahasiswa.

Bab Ketiga membahas tentang; metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, sumber data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.

Bab keempat adalah Hasil penelitian yang terdiri dari pergaulan mahasiswa, Serta faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan usaha yang dilakukan Dewan Mahasiswa (DEMA) dalam mengatasi pergaulan yang terjadi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Bab V adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pergaulan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pergaulan berasal dari kata gaul yang artinya adalah bercampur dalam kehidupan, berteman dengan akrab.¹ Dalam bahasa ilmu sosiologi istilah pergaulan sama artinya dengan istilah interaksi. Interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial, tidak mungkin ada kehidupan sosial. Suatu interaksi atau pergaulan akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama.²

Suatu interaksi atau pergaulan tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

- a. Adanya kontak sosial.
- b. Adanya komunikasi.³

Kontak sosial antara sesama merupakan kebutuhan bagi setiap manusia dalam menjaga ekosistem kehidupan. Setiap manusia membutuhkan antara sesama manusia baik itu kebutuhan primer ataupun kebutuhan sekunder.

¹Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Amanah, 1997), hlm. 172.

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 54-55.

³*Ibid.*, hlm. 58,

Selain itu juga tanpa adanya komunikasi antara sesama manusia manusia tidak akan pernah bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku.⁴

Oleh sebab itu dalam mempengaruhi baik itu sikap, tingkah laku sehingga menimbulkan pergaulan komunikasi dan juga kontak sosial sangat dibutuhkan. Jadi jelaslah bahwa pergaulan adalah interaksi antara individu dengan individu lain yang gunanya adalah untuk kelangsungan hidup manusia dan pergaulan akan terjadi apabila ada kontak sosial dan adanya komunikasi yang pada akhirnya menciptakan atau mencapai tujuan bersama.

2. Pola-Pola Dalam Pergaulan

Bergaul atau berbaur dengan sesama merupakan hal yang patut dilakukan oleh setiap manusia. Karena dengan bergaul manusia dapat senantiasa mempertahankan ekosistemnya. Adapun pola pergaulan yang sering terjadi di masyarakat antara lain, adalah:⁵

a. Pola pergaulan terarah

Pola pergaulan terarah yaitu Pola Pergaulan yang menuju kearah lingkungan positif dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku. Pola

⁴Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm, 18-19.

⁵<http://itmamulwafa.blogspot.com/2012/05/contoh-karya-ilmiah.html>

pergaulan terarah bisa juga dikatakan dengan pola pergaulan yang terikat dengan aturan-aturan baik itu secara agama ataupun adat istiadat yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat. Pola pergaulan ini meninggikan aturan-aturan yang berlaku seperti saling menghormati antara sesama baik itu yang tua ataupun yang muda dan juga saling menghargai.

Jauh lebih dalam lagi, pola pergaulan semacam ini lebih mengedepankan aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat, seperti norma agama, etika atau adapt yang berlaku. kemudian dalam pergaulan terarah ini etika, moral dan budi pekerti sangat dikuatkan.

Budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.⁶ Kemudian moral adalah “perbuatan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan ide-ide atau pendapat-pendapat yang umum, yang diterima meliputi kesatuan sosial atau lingkungan-lingkungan tertentu”.

Oleh sebab itu dalam pergaulan terarah ini, etika, moral dan budi pekerti sangat diutamakan dalam menciptakan pergaulan yang baik dan benar.

⁶Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam*, (Surabaya: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 26.

Ada beberapa prinsip dasar pergaulan yang sehat yang perlu di perhatikan agar pergaulan, dapat berjalan sebagai mana yang di harapkan, prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut:⁷

1) Saling menyadari bahwa semua orang saling membutuhkan

Seperti kita ketahui bersama bahwa setiap manusia pasti akan membutuhkan manusia lain. Keadaan ini harus kita sadari betul, supaya kita tidak menjadi manusia paling egois dan merasa paling benar. Supaya manusia bisa saling mengenal, saling membantu dan saling menutupi kekurangan masing-masing dengan kelebihan yang kita punya. Contohnya saja orang miskin butuh orang kaya, atasan butuh bawahan, bawahan butuh atasan, petani butuh penjual cangkul, penjual cangkul butuh, pandai besi, wanita butuh laki-laki, pelajar butuh seorang guru, presiden butuh rakyat, penulis butuh penerbit, penerbit juga butuh penulis, dan masih banyak yang lain. Tapi intinya kita saling membutuhkan, jika ha ini sudah melekat dalam jiwa kita, maka kita akan lebih mudah dalam bergaul dengan orang lain secara sehat.

2) Hubungan memberikan nilai positif bagi kedua belah pihak

Hubungan yang baik adalah hubungan yang saling menguntungkan. Saya yakin setiap manusia tidak suka di rugikan demikian sebaliknya orang lain juga tidak suka kita rugikan. Dari

⁷[Http://2012/05/pengertian-pergaulan.html](http://2012/05/pengertian-pergaulan.html)

itulah salah satu dasar pergaulan sehat yang lain adalah simbiosis mutualisme. Jangan sampai kita berpikir untuk merugikan orang lain, berpikir saja kita tidak diperbolehkan apalagi kita melakukannya. Ketika seseorang hidup dengan penuh rasa respek dan saling menguntungkan maka hubungan yang harmonis akan lebih mudah terjalin antara.

3) Saling menghormati dan menghargai

Satu kata yang selalu perlu diingat jika kita ingin dihargai dan dihormati orang lain, maka kita harus lebih dulu bisa menghargai dan menghormati orang lain. Menghargai dan menghormati orang lain ini bisa dilakukan dengan banyak cara seperti menghargai dan menghormati pendapat orang lain, menghargai dan menghormati cara beribadah orang lain, menghargai dan menghormati adat istiadat orang lain, menghargai dan menghormati cara berpikir orang lain dan sebagainya. Hal ini penting dilakukan untuk membangun sebuah hubungan yang positif dengan orang lain.

4) Tidak berprasangka buruk

Agama manapun jelas melarang seseorang untuk berprasangka buruk kepada orang lain. Karena prasangka buruk hanya akan mendatangkan masalah dan permusuhan antara kita dengan orang lain. Hal ini tentunya harus kita hindari, jika kita ingin membangun sebuah hubungan yang sehat dengan orang lain.

5) Saling memahami perbedaan

Manusia dilahirkan dengan berbagai macam perbedaan, baik itu dari segi fisik, psikologis, ras, suku, budaya dan lain-lain. Setiap manusia itu memiliki keunikan tersendiri, karena hal inilah kita harus memahami perbedaan tersebut. Apa yang kita rasa cocok untuk diri kita belum tentu cocok untuk orang lain, apa yang kita pikir benar belum tentu juga benar menurut orang lain, apa yang kita rasa baik buat diri kita belum tentu baik untuk orang lain. Sadarilah hal ini dengan baik, supaya kita bisa menjalin hubungan yang lebih sehat dan kondusif.

6) Saling memberikan nasihat

Orang bijak berkata teman yang baik adalah teman yang selalu mengajak ke jalan yang baik dan mencegah ke jalan yang tidak baik. Ini juga salah satu prinsip pergaulan yang sehat. Dengan saling memberikan nasehat, kita secara tidak langsung, menjalin hubungan yang lebih sehat bukan hanya untuk dunia saja, tapi juga untuk akhirat kelak. Untuk itu janganlah bosan untuk memberikan nasehat kepada orang lain, apalagi mereka adalah teman kita. Hal ini sesuai dengan apa yang difirmankan oleh Allah Swt dalam Al-qur'an pada surah al-ashr ayat 3 yang berbunyi:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.⁸

b. Pola pergaulan tidak terarah

Berbeda halnya dengan pola pergaulan yang tidak terarah. Pola pergaulan yang tidak terarah ini merupakan pola pergaulan bebas yang tidak memiliki aturan. Akibat dari pada pergaulan yang tidak terarah ini adalah anak menjadi nakal dan susah sekali dibina.

Mengenai pola pergaulan yang tidak baik ini, Allah Swt sangat mengecam yang dijelaskan dalam firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Furqan ayat 27-29 yang berbunyi:

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَلِيَّتَنِي أَخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَيْلًا
 يَتَوَلَّى لِيَّتِي لَمْ أَخَذْ فُلَانًا خَلِيلًا ﴿٢٨﴾ لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ
 بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: "Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul". kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab(ku). Sesungguhnya Dia telah menyesatkan aku dari Al Quran ketika Al Quran itu telah datang kepadaku. dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia.⁹

⁸Al-Qur'an surah Al-ashr ayat 3.

⁹Al-Qur'an surah al-Furqan ayat: 27-29.

Berdasarkan ayat di atas, bahwa pola pergaulan bebas ini tidak sesuai dengan atauran-aturan yang berlaku baik secara hukum yang berlaku apalagi dalam hukum Islam.

Penyebab pergaulan tidak terarah atau pergaulan bebas, yaitu:¹⁰

1) Faktor Orang Tua

Para orang tua perlu menyadari bahwa jaman telah berubah. System komunikasi, pengaruh media masa, kebebasan pergaulan dan modernisasi di berbagai bidang dengan cepat memepengaruhi anak-anak kita. Budaya hidup kaum muda masa kini, berbeda dengan jamanpara orang tua masih remaja dulu. Pengaruh pergaulan yang datang dari orang tuadalam era ini, dapat kita sebutkan antara lain:

- a) Faktor kesenjangan pada sebagian masyarakat kita masih terdapat anak-anak yang merasa bahwa orang tua mereka ketinggalan jaman dalam urusan orang muda. Anak-anak muda cenderung meninggalkan orang tua, termasuk dalam menentukan bagaimana mereka akan bergaul. Sementara orang tua tidak menyadari kesenjangan ini sehingga tidak ada usaha mengatasinya.
- b) Faktor kurang pedulian Orang tua kurang peduli terhadap pergaulan muda-mudi. Mereka cenderung menganggap bahwa masalah pergaulan adalah urusan anak-anak muda, nanti orang tua

¹⁰[Http:// /2012/05/pengertian-pergaulan.html](http://2012/05/pengertian-pergaulan.html)

akan campur tangan ketika telah terjadi sesuatu. Padahal ketika sesuatu itu telah terjadi, segala sesuatu sudah terlambat

- c) Faktor ketidak mengertian kasus ini banyak terjadi pada para orang tua yang kurang menyadari kondisi jaman sekarang. Mereka merasa sudah melakukan kewajibannya dengan baik, tetapi dalam urusan pergaulan anak-anaknya, ternyata tidak banyak yang mereka lakukan. Bukannya mereka tidak peduli, tetapi memang mereka tidak tahu apa yang harus mereka perbuat.

2) Faktor agama dan iman.

Agama dan keimanan merupakan landasan hidup seorang individu. Tanpa agama hidup mereka akan kacau, karena mereka tidak mempunyai pandangan hidup. Agama dan keimanan juga dapat membentuk kepribadian individu. Dengan agama individu dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Tetapi pada remaja yang ikut kedalam pergaulan bebas ini biasanya tidak mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak.

3) Perubahan Zaman

Seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan pun ikut berkembang atau yang lebih sering dikenal dengan globalisasi. Remaja biasanya lebih tertarik untuk meniru kebudayaan barat yang berbeda dengan kebudayaan kita, sehingga memicu mereka untuk bergaul seperti orang barat yang lebih bebas.

3. Pergaulan Mahasiswa STAIN/ IAIN Padangsidimpuan

Karakteristik adalah ciri khas Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan dan Kode etik Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan adalah peraturan tentang hak dan kewajiban, norma, penghargaan, pelanggaran dan sanksi bagi Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan

Maksud Karakteristik dan kode etik Mahasiswa adalah:

1. Untuk menjamin tegaknya peraturan di STAIN Padangsidimpuan
2. Untuk Memberikan Perlindungan terhadap hak-hak dan penghargaan yang layak diterima Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan.
3. Untuk Memberikan Penjelasan tentang cirri, kewajiban, norma, pelanggaran, dan sanksi yang berlaku bagi STAIN Padangsidimpuan.

Tujuan dari karakteristik dan kode etik Mahasiswa adalah, Untuk memberikan dukungan terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional dan tujuan STAIN Padangsidimpuan, dan Untuk tercapainya suasana kampus yang kondusif dan terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi sesuai dengan visi dan misi STAIN Padangsidimpuan.

Kewajiban Khusus pasal 10 Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan Berkewajiban:

1. Mengikuti Kuliah dengan duduk teratur, sopan, dan hormat kepada dosen.
2. Memupuk semangat belajar dan meningkatkan ketekunan agar dapat menyelesaikan studi sesuai dengan sistem yang berlaku

3. Berpakaian sopan,bersih,rapi,dan menutup aurat pada saat kuliah,ujian,ketika berurusan dengan dosen,karyawan dan hal lain-lain di kampus
4. Khusus bagi mahasiswi diwajibkan berbusana muslimah sesuai dengan syariat islam (tidak ketat dan tidak transparan).
5. Memakai sepatu atau sepatu sandal di dalam kampus.
6. Bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran Agama Islam dan adat istiadat setempat.
7. Dilarang bergaul sesama mahasiswa/i dan atau dengan masyarakat yang bertentangan dengan ajaran agama islam dan adat istiadat setempat
8. Dilarang berperilaku,bertutur kata dan bersikap yang tidak senonoh terhadap pimpinan dan pegawai STAIN Padangsidimpuan.
9. Dilarang berbahasa daerah di lingkungan STAIN Padangsidimpuan
10. Mahasiswa dilarang melakukan tindakan yang bertentangan dengan Agama Islam, nilai-nilai moral dan susila, seperti tidak shalat, tidak puasa ramadhan, berjudi, minum-minuman keras, pengguna narkoba, melakukan tindakan kriminal dan tindakan-tindakan tercela lainnya di dalam dan diluar kampus. ¹¹

4. Pergaulan Dalam Islam

Setiap manusia diciptakan Allah Swt seorang diri, tidak memiliki peralatan fisik yang lengkap untuk hidup menyendiri. Untuk melangsungkan

¹¹ Panduan akademik stain padangsidimpuan,2010(padangsidimpuan:stain padangsidimpuan)

hidupnya manusia harus bekerja sama dengan manusia lain disekitarnya. Manusia secara mandiri tidak akan dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya, akan tetapi jika manusia menjalin kerja sama dengan orang lain maka kemungkinan kebutuhan hidupnya secara maksimal akan terpenuhi sehingga manusia dapat hidup layak.¹²

Dalam agama Islam tata cara bergaul sesama manusia sudah ditetapkan berdasarkan ajaran al-qur'an dan al-hadits. Dalam al-qur'an Allah Swt menjelaskan bahwa penciptaan manusia adalah untuk saling mengenal antara satu sama lain (*ta'arafu*) seperti termaktub dalam surah al-hujurat ayat 13.

Kemudian Rasulullah Saw banyak menjelaskan di dalam hadits-haditsnya permasalahan pergaulan atau interaksi ini, mulai dari memilih teman, sabda Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab shahih bukhari no 1959 yang bunyinya:

حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا أَبُو بَرْدَةَ بْنُ عَبْدِ
اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا بَرْدَةَ بْنَ أَبِي مُوسَى عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ
السَّوِّءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ لَا يَعْذَمُكَ مِنْ صَاحِبِ
الْمِسْكِ إِلَّا مَا تَشْتَرِيهِ أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ
تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya: *Telah menceritakan kepada saya Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami 'Abdul Wahid telah menceritakan kepada kami Abu Burdah bin 'Abdullah berkata; Aku mendengar*

¹²Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 113.

Abu Burdah bin Abu Musa dari ayahnya radliallahu 'anhu berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perumpamaan orang yang bergaul dengan orang shalih dan orang yang bergaul dengan orang buruk seperti penjual minyak wangi dan tukang tempa besi, Pasti kau dapatkan dari pedagang minyak wangi apakah kamu membeli minyak wanginya atau sekedar mendapatkan bau wewangiannya, sedangkan dari tukang tempa besi akan membakar badanmu atau kainmu atau kamu akan mendapatkan bau yang tidak sedap".¹³

Ada beberapa hal yang perlu perhatian khusus dalam pergaulan sehari-hari apalagi antara muda-mudi , yaitu:

a. Mengucap dan Menjawab Salam

Dalam agama Islam mengucapkan salam ketika bertemu atau berpisah antara sesama muslim adalah suatu anjuran khusus. Perintah mengucapkan salam dan menjawab salam antara sesama muslim dalam agama Islam di sebabkan:¹⁴

- 1) Islam mengajarkan kepada sesama muslim untuk saling bertukar salam ketika bertemu dan bertamu, hal ini di karenakan agar timbul rasa kasih sayang sesama muslim dapat selalu terpupuk dengan baik. Anjuran perintah mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu dan bertamu. Dalam firmanNya Allah Swt berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا غَيْرَ بُيُوْتِكُمْ حَتّٰى تَسْتَأْذِنُوْا
وَتُسَلِّمُوْا عَلٰى اَهْلِهَا ۚ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٦٠﴾

¹³Bukhori, *Shahih Bukhari*, (Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist), hadist no. 1959.

¹⁴Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 210.

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.*¹⁵

Kemudian dalam hadits Rasul dijelaskan:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكَيْعٌ عَنْ
الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا
حَتَّى تَحَابُّوا أَوْلَا أَدْلُكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ أَفْشُوا
السَّلَامَ بَيْنَكُمْ وَحَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ أَنبَأَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ
بِهَذَا الْإِسْنَادِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي
نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا بِمِثْلِ حَدِيثِ أَبِي
مُعَاوِيَةَ وَوَكَيْعٍ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dan Waki' dari al-A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, dan tidaklah kalian beriman hingga kalian saling menyayangi. Maukan kalian aku tunjukkan atas sesuatu yang mana apabila kalian mengerjakannya niscaya kalian akan saling menyayangi. Sebarkanlah salam di antara kalian." Dan telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb telah memberitakan kepada kami Jarir dari al-A'masy dengan sanad ini. Dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, " sebagaimana hadits Abu Mu'awiyah dan Waki'."*¹⁶

¹⁵Al-Qur'an surah an-Nuur ayat 27.

¹⁶Muslim, *Shahih Muslim*, (Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist), hadist no. 81.

b. Berjabat Tangan

Rasulullah Saw mengajarkan bahwa untuk lebih menyempurnakan salam dan menguatkan tali ukhwah Islamiyah, sebaiknya ucapan tangan diikuti dengan berjabat tangan apabila memungkinkan. Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا الْأَجْلَحُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَلْتَقِيَانِ فَيَتَصَافَحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَتَفَرَّقَا

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair Telah menceritakan kepada kami Al Ajlah dari Abu Ishaq dari Al Baraa` ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah dua orang muslim yang berjumpa kemudian bersalaman, kecuali keduanya akan diampuni sebelum keduanya berpisah."*¹⁷

Berjabat tangan haruslah dilakukan dengan penuh keikhlasan yang tercermin dalam cara bersalaman. Rasulullah Saw mengajarkan jika menjabat tangan seseorang harus dengan penuh perhatian, keramahan dan muka yang manis. Pandanglah muka orang yang disalami, jangan bersalaman sambil memandang objek yang lain, karena perasaan demikian akan menimbulkan perasaan tidak dihargai, bisa jadi yang disalami akan tersinggung.

Anjuran untuk berjabat tangan tidak berlaku antara pria dan wanita kecuali antara suami istri atau seseorang dengan mahramnya. Dalam

¹⁷Ahmad , *Musnad Ahmad*, (Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist), hadist no. 17813.

mengambil baiah wanita muslimah, Rasulullah Saw tidak pernah menjabat tangan mereka, Rasul bersabda:

حَدَّثَنَا عَتَّابُ بْنُ زِيَادٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ حَدَّثَنِي
عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يُصَافِحُ النِّسَاءَ فِي الْبَيْعَةِ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami 'Attab bin Ziyad telah mengkabarkan kepada kami Abdullah telah mengkabarkan kepada kami Usamah bin Zaid telah menceritakan kepadaku 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari Abdullah bin 'Amru, bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam tidak menjabat tangan wanita ketika membai'at.*"¹⁸

Dari hadits di atas jelaslah bahwa seorang pria tidak boleh berjabat tangan atau bersalaman dengan wanita yang bukan istri atau bukan muhrimnya, begitu juga sebaliknya. Salah satu hikmah larangan tersebut adalah sebagai tindakan prevensif dari perbuatan yang lebih besar dosanya yaitu perzinaan. Bersentuhan (walau sebatas tangan) bisa menjadi pintu untuk memasuki kawasan yang berbahaya lagi.

c. Khalwah

Satu hal lagi yang sangat penting sekali diperhatikan dalam pergaulan wanita dan pria, terutama antara muda-mudi adalah masalah pertemuan-pertemuan pribadi. Rasulullah Saw melarang pria dan wanita berkhalwah, baik ditempat umum apalagi ditempat sepi.

¹⁸*Ibid.*, hadist no. 6703.

Yang dimaksud dengan khlawah adalah berdua-duan antara pria dan wanita yang tidak punya hubungan suami istri dan bukan juga mahram tanpa orang ketiga. Termasuk khlawah berdua-duaan di tempat umum yang antara mereka dengan pasangan itu saling tidak mengenal, atau saling kenal tetapi tidak punya kepedulian, atau tidak punya kontak komunikasi sama sekali, sekalipun berada dalam area yang sama, seperti di pantai, pasar, restoran, apalagi di bioskop dan tempat hiburan-hiburan tertutup lainnya.¹⁹

Rasulullah Saw sangat melarang masalah khlawah ini, karena syaitan akan menjadi pihak ketiga yang akan menggoda manusia yang berkhalwah. Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ أُنْبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ أُنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُوقَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَطَبَ النَّاسَ بِالْحَابِشَةِ فَقَالَ قَامَ فِيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ مَقَامِي فِيكُمْ فَقَالَ اسْتَوْصُوا بِأَصْحَابِي خَيْرًا ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ يَفْسُوا الْكَذِبَ حَتَّىٰ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَبْتَدِئُ بِالشَّهَادَةِ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَها فَمَنْ أَرَادَ مِنْكُمْ بِحَبْحَةِ الْجَنَّةِ فَلْيَلْزِمِ الْجَمَاعَةَ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ مَعَ الْوَاحِدِ وَهُوَ مِنَ الْيَائِسِينَ أَبْعَدُ لَا يَخْلُونَ أَحَدَكُمْ بِامْرَأَةٍ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ تَالِيَهُمَا وَمَنْ سَرَّهُ حَسَنَتُهُ وَسَاءَتُهُ سَيِّئَتُهُ فَهُوَ مُؤْمِنٌ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Ali Bin Ishaq telah memberitakan kepada kami Abdullah yaitu Ibnu Mubarak telah memberitakan kepada kami Muhammad Bin Suqah dari Abdullah Bin Dinar dari Ibnu Umar bahwa Umar Bin Al*

¹⁹Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, hlm. 218-219.

Khaththab berkhotbah di hadapan manusia di Jabiyah (suatu perkampungan di Damaskus) dan berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di hadapan kami seperti aku berdiri di hadapan kalian, kemudian beliau bersabda: "pujilah para sahabatku dengan kebaikan, kemudian kepada orang-orang setelah mereka, kemudian kepada orang-orang setelah mereka, kemudian setelah itu akan menyebar kedustaan, sehingga seorang lelaki memulai bersaksi sebelum dia ditanya, maka barangsiapa ingin mencium baunya syurga, hendaknya dia berpegang teguh kepada Jama'ah karena sesungguhnya setan beserta orang yang sendirian, sedangkan dari dua orang dia akan menjauh, janganlah salah seorang diantara kalian berduaan dengan seorang wanita (yang bukan mahramnya) karena setan adalah orang ketiganya, maka barangsiapa yang bangga dengan kebaikannya dan sedih dengan keburukannya maka dia adalah seorang yang mukmin."²⁰

Syaitan akan selalu akan mencari peluang dan memanfaatkan segala kesempatan untuk menjerumuskan anak cucu Nabi Adam As. Jika dua manusia yang berlawanan jenis yang secara fitrah saling memiliki ketertarikan seksual berdua-duaan maka akan lupa terhadap Allah, tidak ada yang mengingatkan apa yang mereka kerjakan adalah salah. Tetapi jika bersama-sama (tidak hanya berdua), pasti ada yang mengingatkan apa yang mereka kerjakan adalah tidak baik.

Dari hadits Rasulullah Saw dan firman Allah Swt di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah Saw mengingatkan bahwa seseorang bisa terjerumus kedalam lembah perzinaan disebabkan oleh panca indra yang tidak terkendali. Oleh sebab itu setiap muslim dan muslimah terutama muda-mudi (mahasiswa) agar berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga mata, telinga,

²⁰Ahmad, *Op. Cit.*, hadits no. 109.

lidah, tangan dan kaki agar jangan terjerumus kedalam pergaulan bebas tanpa batas antara pria dan wanita yang salah satu pergaulan itu adalah berdua-duan seperti apa yang dijelaskan di atas.

Kesenangan sesaat justru merumuskan mereka kedalam kepedihan yang berkepanjangan. Sebagai mahasiswa Islam tentu seharusnya menjadi contoh yang baik dilingkungan masyarakat, berperilaku dan bertutur kata yang baik yang mencerminkan sebagai mahasiswa Islam, berupaya mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya kemasyarakat sebagai wujud pengabdian.

5. Sejarah Singkat STAIN Padangsidimpuan

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan berasal dari Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidimpuan. Pada tahun 1968, Fakultas Tarbiyah UNUSU dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang Sumatera Barat. Seiring berjalannya waktu, setelah 5 tahun berlalu, maka didirikanlah IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 1973, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan.²¹

Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 1997 Tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI No. 300 tahun 1997 dan No. 333 tahun 1997, tentang pendirian STAIN

²¹Fatahuddin Aziz Siregar dkk, *Panduan Akademik STAIN Padangsidimpuan 2010*, (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2011), hlm. 1.

dikeluarkan, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan berubah menjadi STAIN Padangsidimpuan yang otonom dan berhak mengasuh beberapa Jurusan sebagaimana layaknya IAIN diseluruh Indonesia.²²

Setiap perguruan tinggi merupakan kebutuhan dan kebanggaan masyarakat, STAIN Padangsidimpuan sendiri tentu satu-satunya perguruan tinggi Islam negeri di daerah Kota Padangsidimpuan dan di kawasan Tapanuli Bahagian Selatan tentu masyarakat menyambut dengan senang hati kehadiran perguruan tinggi Islam negeri ini. Banyak yang dapat terbantu dengan adanya STAIN Padangsidimpuan disebabkan lokasinya berada di Kota Padangsidimpuan yang menjadi sentral daerah Tapanuli Bahagian Selatan sehingga dapat dijangkau dengan mudah.

Sukses dan majunya suatu lembaga tentunya diakibatkan oleh peran kepemimpinan yang ada di tempat tersebut. Adapun para tokoh pemimpin yang membesarkan serta memperjuangkan STAIN Padangsidimpuan semenjak berdirinya STAIN Padangsidimpuan sampai sekarang yaitu:

Tabel I
Tokoh-Tokoh Yang Pernah Memimpin IAIN Padangsidimpuan

No	Nama Pimpinan	Masa Jabatan
1.	Prof. Syekh Ali Hasan Ahmad	1968-1973
2.	Prof. Syekh Ali Hasan Ahmad	1973-1977
3.	Drs. H. Rusman Hasibuan	1977-1982
4.	Drs. Anwar Saleh Daulay	1982-1988

²²*Ibid.*, hlm. 1.

5.	Drs. Abbas Pulungan	1988-1991
6.	Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, MA	1991-1997
7.	Dr. Dja'far Siddik, MA	1997-2002
8.	Drs. Agus Salim Daulay, M.Ag	2002-2006
9.	Prof. Dr. Baharuddin, M.Ag	2006-2010
10.	Dr. Ibrahim Siregar, MCL	2010-2014

Suber Data: Buku Panduan Mahasiswa STAIN T.A 2013

Setiap perguruan tinggi tentu memiliki visi dan misi untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan pemberdayaan masyarakat. Adapun visi IAIN Padangsidempuan adalah menjadi Institusi Pendidikan Agama Islam yang integratif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang inter-konektif Padangsidempuan sebagai pusat pengkajian, pengembangan, dan penerapan ilmu-ilmu keislaman untuk kesejahteraan umat manusia. Sedangkan misinya adalah mengamalkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan pemberdayaan masyarakat, mengembangkan studi keislaman dan pendekatan inter-konektif²³

Dilihat dari visi dan misi maka IAIN Padangsidempuan memiliki tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman yang unggul dan integratif, menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang inter-konektif.

²³*Ibid.*, hlm. 2-3.

6. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu berguna bagi peneliti untuk menentukan cara mengelola dan menganalisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap beberapa peneliti tentang pergaulan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suhada Nasution Tahun 2011 dengan judul: Peran LPTQ dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Akhlak Qori' di Kota Padangsidempuan. Dari hasil dari penelitian yaitu peran LPTQ dalam pembinaan akhlak Qori'/Qori'ah di Kota Padangsidempuan adalah melaksanakan MTQ, pembinaan tilawah, dan meningkatkan penghafalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan LPTQ mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan akhlak khususnya dalam pergaulan Qori' dan Qori'ah di Kota Padangsidempuan.
2. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Taufik dengan judul skripsi: Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Sikap Beragama Mahasiswa STAIN Padangsidempuan. Hasil dari penelitian ini adalah: Persepsi masyarakat Sihitang terhadap akhlak mahasiswa STAIN Padangsidempuan masuk dalam kategori baik.
3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Emis Rumantir dengan judul penelitian: Studi Tentang Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Lantosan Kabupaten Padanglawas Utara. Hasil dari penelitian tersebut adalah: Perilaku keagamaan remaja di Desa Lantosan Kabupaten Padanglawas Utara boleh dikatakan

masih kurang, penyebabnya diakibatkan oleh pengaruh-pengaruh dari luar sehingga para remaja suka melalaikan perintah Allah Swt.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian skripsi ini, lokasi penelitian peneliti khususkan di daerah Kelurahan Desa Sihitang dan sekitarnya, mengingat mahasiswa IAIN Padangsidimpuan umumnya berdomisili atau tempat tinggal di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara berhubung kebanyakan mahasiswa yang kuliah di IAIN Padangsidimpuan berasal dari luar Kota Padangsidimpuan.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan 26 Nopember 2013 sampai dengan 30 Desember.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.¹ Penelitian ini menggambarkan bagaimana pola pergaulan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Penelitian ini mengambil langkah-langkah dengan menggunakan tehnik Lexy J. Moleong yang dilambangkannya dari teori Bogdam, Kirk and Miller serta Lofland and Loflan. Langkah-langkahnya adalah:²

¹Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 127-148.

1. Tahapan pralapangan. Terdiri dari:
 - a. Penyusun rencana penelitian
 - b. Pilih lapangan penelitian
 - c. Pengurus perizinan
 - d. Penjejukan dan Penilaian keadaan lapangan
 - e. Pemilihan dan pemanfaatan informasi
 - f. Penyiapan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahapan pekerjaan lapangan, yaitu:
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan

Penelitian ini sasarannya adalah pola pergaulan mahasiswa maka yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang ditetapkan sebagai responden, maka yang perlu diperhatikan pertama kali adalah hubungan peneliti dengan responden.

Setelah di lapangan peneliti meneliti apa saja gejala-gejala yang ada yang sesuai dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat gejala-gejala di lapangan yang berkaitan dengan permasalahan pola pergaulan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

3. Tahap analisis data.

Setelah peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dalam menyusun penelitian, maka pada tahap ini peneliti mengolah data-data yang didapatkan menjadi sebuah hasil penelitian.

C. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer

Yang dimaksud dengan sumber data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan.³ Maka dari itu, sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari mahasiswa IAIN Padangsidimpuan jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam

2. Sumber data skunder

Pengertian dari sumber data skunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang merupakan bukan pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁴

Sumber data skunder atau sumber data pelengkap dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti peroleh dari staf kepegawaian IAIN Padangsidimpuan, masyarakat yang ada di Kelurahan Sihitang yang menjadi tempat tinggal atau

³Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 138.

⁴*Ibid.*

rumah kontrak mahasiswa, dan buku-buku yang membahas permasalahan yang berkenaan dalam penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Suatu data yang diperoleh dari penelitian akan dikatakan valid jika informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diambil dari mahasiswa dan mahasiswi jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berdomisili di Kelurahan Sihitang. Berdasarkan hasil observasi, jumlah mahasiswa yang berdomisili di Sihitang adalah sebanyak 980 orang.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrumen pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu melaksanakan pengamatan secara langsung kelapangan, meneliti gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan pola pergaulan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, karena peneliti sudah mengetahui gejala-gejala apa saja yang ingin diteliti pada penelitian ini.

2. Wawancara (interview)

Wawancara (*interview*) adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui

percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti atau dari seorang informen.⁵

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Jadi wawancara (*interview*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.⁶

Kemudian wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷ Adapun yang menjadi bahan utama dalam proses

⁵Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 138.

⁷*Ibid.*, hlm. 140.

wawancara ini berupa bagaimana pola pergaulan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

F. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Adapun cara yang peneliti lakukan adalah dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸

G. Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, kemudian peneliti mengolah data-data tersebut dengan menggunakan metode kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁹

⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Op. Cit.*, hlm. 331.

1. *Editing data*, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. *Reduksi data*, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. *Mendeskripsikan data secara sistematis* yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Pengolahan data-data di atas menggunakan analisis kemudian dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh.

⁹Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 107.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Gambaran Umum Tentang Kondisi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan

Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidempuan merupakan wadah pengkajian dan pendidikan serta pengabdian ilmu keislaman bagi ummat Islam khususnya mahasiswa yang ada diwilayah Sumatera Utara khususnya di wilayah daerah Tapanuli Bagian Selatan (TABAGSEL).

Profil mahasiswa-mahasiswi yang kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan berasal dari wilayah Kota Padangsidempuan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas Utara, Padang Lawas dan kota-kota yang ada di sekitar Kota Padangsidempuan.

mahasiswa IAIN Padangsidempuan berasal dari keluarga tingkat ekonomi yang berbeda-beda, sesuai dengan kondisi ekonomi orangtua masing-masing. Tetapi pada umumnya, mahasiswa IAIN Padangsidempuan berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah.

Kemudian dari segi pekerjaan orangtua, para mahasiswa dan mahasiswi yang kuliah di IAIN Padangsidempuan memiliki pekerjaan antara lain, yaitu: petani, nelayan, pns, dan juga karyawan di perusahaan-perusahaan baik itu perkantoran dan juga perkebunan.

Selain itu juga, mahasiswa dan mahasiswi yang menimba ilmu di IAIN Padangsidimpuan ada yang tinggal bersama orangtua dan juga ada yang tinggal di rumah sewa yang ada di lingkungan Kelurahan Desa Sihitang dan sekitarnya.

Kondisi rumah sewa tempat tinggal mahasiswa dan mahasiswi yang kuliah di IAIN Padangsidimpuan dari segi kondisi fisik bangunan sudah mengizinkan. Kemudian tempat tinggal mahasiswa dan mahasiswi ada yang memiliki penanggung jawab seperti ibu rumah sewa dan sebahagian lagi tidak memiliki.

2. Jumlah Mahasiswa dan Mahasiswi IAIN Padangsidimpuan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun Ajaran 2012/2013

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui kantor jurusan tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI) semester I, III, V, VII, IX, jumlah mahasiswa yang masih aktif melaksanakan perkuliahan adalah 1018 mahasiswa dan mahasiswi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III
Jumlah Keseluruhan Mahasiswa jurusan PAI

Tingkat	Prodi	Jumlah
Semester I	PAI 1	40
	PAI 2	42
	PAI 3	41
	PAI 4	43
	PAI 5	41
	PAI 6	34
Semester III	PAI 1	37
	PAI 2	39
	PAI 3	43
	PAI 4	38

	PAI 5	35
	PAI 6	40
	PAI 7	30
Semester V	PAI 1	38
	PAI 2	34
	PAI 3	33
	PAI 4	28
	PAI 5	23
	PAI 6	29
	PAI 7	35
Semester VII	PAI 1	34
	PAI 2	36
	PAI 3	36
	PAI 4	36
	PAI 5	38
	PAI 6	33
Semester IX	PAI 1	13
	PAI 2	27
	PAI 3	22
	PAI 4	24
	PAI 5	32
JUMLAH TOTAL		1018

Dari data tabel dapat diketahui bahwa keseluruhan jumlah mahasiswa jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah 1018 mahasiswa dan mahasiswi.

Akan tetapi dalam penelitian ini yang peneliti jadikan objek penelitian hanyalah mahasiswa yang berdomisili di wilayah Kelurahan Desa Sihitang saja atau dengan kata lainnya adalah mahasiswa dan mahasiswi yang tinggal di lingkungan Sihitang dan IAIN Padangsidempuan.

Dari data yang peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara dengan komisariss mahasiswa (kosma) jurusan PAI dapat diketahui bahwa

jumlah mahasiswa dan mahasiswi yang tinggal di lingkungan Kelurahan Sihitang dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV
Jumlah Mahasiswi Yang Kos-Kosan

Semester	Jumlah	
	Laki-Laki	Perempuan
Semester I	103	207
Semester III	80	185
Semester V	52	108
Semester VII	38	98
Semester IX	30	79
Jumlah	303	677
Total Keseluruhan	980	

B. TEMUAN KHUSUS

1. Pergaulan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Setiap mahasiswa yang kuliah diperguruan tinggi tentu sudah memiliki kedewasaan pemikiran disebabkan karena usia sudah mendekati usia dewasa. Dengan mendekati usia dewasa tentu sudah dapat menimbang baik atau buruk yang harus dilakukan. Akhlak seorang mahasiswa tentu harus berbeda dengan akhlak seorang siswa, mahasiswa harus dapat menunjukkan sifat dewasa kepada para siswa sehingga menjadi contoh untuk mereka.

IAIN Padangsidimpuan sebagai lembaga tinggi pendidikan Islam, tentu memiliki pembinaan mahasiswa yang jauh lebih baik dari perguruan tinggi umum. Tatanan hidup mahasiswa juga diatur dalam Kode Etik Mahasiswa yang termuat di dalamnya beberapa aturan yang berkaitan dengan mahasiswa,

seperti; karakteristik mahasiswa, pergaulan, cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam.

Pola pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan dituntut harus sesuai dengan syariat Islam sehingga tidak mencoreng nama baik sekolah yang berlandaskan ajaran agama Islam. Pergaulan yang baik akan terlihat dari kehidupan sehari-hari mahasiswa. Untuk itu pengaflikasian dari ilmu dan kesadaran beragama patuh serta taat kepada peraturan yang diberikan akan menjadi kebiasaan mahasiswa diluar dan didalam kampus.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti, ditemukan masih banyak ditemukan mahasiswa yang bergaul sesuka hatinya, seperti sering keluar malam dengan lawan jenisnya, keluar pada saat hari libur dengan lawan jenisnya serta kurangnya kepedulian terhadap kegiatan masyarakat baik acara keagamaan dan acara lainnya.¹

Dari hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa semester IV (empat) ketika ditanya tentang pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan, saudara tersebut menyatakan:

Saya memandang pergaulan mahasiswa sesama mahasiswa dikampus terkadang keterlaluhan batas, karena sering saya lihat berduaan dilokal dengan lawan jenisnya atau mungkin itu pacarnya saya tidak tau.²

¹Observasi dilakukan di rumah sewa mahasiswa dan mahasiswi IAIN Padangsidempuan pada Tanggal, 02 Maret 2013.

²Wawancara, Ramadhan, mahasiswa semester IV, 03 Maret 2013, pukul, 13:03 wib.

Dengan waktu yang berbeda mahasiswa semester II (dua) diwawancarai dengan pertanyaan yang sama, saudara tersebut menyatakan:

Pandangan saya tentang pergaulan mahasiswa sudah seharusnya ada tindakan tegas dari pihak kampus, karena jangankan di luar kampus di kampus saja sudah tidak sesuai dengan yang terlampir dalam karakteristik mahasiswa IAIN Padangsidempuan. Contohnya saja ada mahasiswa yang sering keluar malam dan mahasiswa IAIN Padangsidempuan sendiri sering jadi bahan pembicaraan masyarakat.³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti memandang masih ditemukan mahasiswa yang bergaul tidak sesuai dengan karakteristik mahasiswa serta hal tersebut menjadi bahan pembicaraan bagi masyarakat yang memandang pergaulan mahasiswa dipandang sudah tidak enak dipandang masyarakat. Mahasiswa yang tinggal di rumah sewa di Kelurahan Sihitang contohnya tidak semua memiliki pergaulan yang menyalahi dari pergaulan yang diatur dalam kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Dari hasil observasi peneliti ada juga ditemukan beberapa mahasiswa yang sering melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, mengikuti pengajian kepemudaan dan pengajian orang tua yang diadakan di mesjid setiap malam Rabu dilingkungan III (tiga) dan malam Jumat dilingkungan I (satu).⁴

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang masyarakat Kelurahan Sihitang tentang pergaulan mahasiswa dengan masyarakat, beliau mengatakan:

Saya melihat kebanyakan mahasiswa masih baik cara bergaulnya, ada mahasiswa yang sering mengikuti pengajian, ada juga yang kalo ada kegiatan naposo nauli bulung mereka juga ikut membantu, jika ada yang

³Wawancara, Bulan, mahasiswi semester IV, 03 Maret 2013, pukul, 14:00 wib.

⁴Observasi, 02 Maret 2013.

kemalangan atau pesta memang tidak banyak yang ikut hanya 5 sampai 8 orang saja.⁵

Pada waktu yang berbeda ketika mahasiswa ditanyakan dengan pertanyaan yang sama, responden menjawab:

Saya jarang mengikuti kegiatan di masyarakat Kelurahan Sihitang, karena saya tidak pernah di ajak untuk mengikuti kegiatan. Memang saya pernah mendengar ada pengajian pemuda setempat dengan mahasiswa, tapi saya tidak mengetahui malam apa pengajiannya.⁶

Sebagai mahasiswa Islam sudah selayaknyalah memberikan partisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat. Mahasiswa IAIN Padangsidempuan harus dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan ilmu agama, sehingga masyarakat dapat merasa bermanfaat dengan bertempat tinggalnya mahasiswa di tempat mereka tinggal sementara (kost).

Dalam kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan terdapat tentang pola pergaulan mahasiswa, hanya saja tidak dijelaskan secara rinci dan mahasiswa dilarang bergaul sesama mahasiswa dan masyarakat yang bertentangan dengan ajaran agama Islam dan adat istiadat setempat, maka mahasiswa hanya diperbolehkan bergaul baik sesama mahasiswa dan masyarakat tentunya dengan ketentuan syariat Islam.

Di bawah ini peneliti akan menyampaikan hasil wawancara dengan mahasiswa tentang isi kode etik pada poin pergaulan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa ketika ditanyakan tentang point berapa

⁵Wawancara, Abdul Nasution, Tokoh masyarakat, 02 Maret 2013, pukul. 16:03 wib.

⁶Wawancara, Mhd Fahri Lubis, Mahasiswa semester VIII, 13 April 2013, pukul. 15:00 wib.

dalam kode etik yang mengatur tentang pergaulan mahasiswa serta isinya, responden menjawab:

Saya tidak tau point berapa serta isi dari kode etik yang mengatur tentang pergaulan mahasiswa, hanya saja menurut saya sebagai mahasiswa yang kuliah di IAIN sudah menjadi kewajiban kita bergaul sesuai dengan ajaran agama Islam.⁷

Berbeda dengan mahasiswa yang diwawancarai dengan pertanyaan yang sama, responden menjawab:

Saya kurang tau bagaimana itu kode etik, saya memang pernah dengar kode etik dari senioran saya dan teman, dan saya baru tau setelah saya melihat pedoman mahasiswa yang dibagikan pada saat baru menjadi mahasiswa disini. Mengenai pergaulan saya pikir tidak masalah kalo sebatas bergaul saja, karena senior kami juga banyak yang pacaran dan kami juga tidak pernah dilarang tentang itu.⁸

Dari hasil wawancara di atas masih banyak ditemukan mahasiswa yang tidak mengetahui isi dari kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan. Sementara dalam buku panduan mahasiswa sudah dicantumkan sebagai bahan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan, cara pergaulan, akhlak, cara berpakaian dan sebagainya.

Untuk memberikan contoh yang lebih baik, tentu senioritas seorang mahasiswa juga dapat menentukan arah dari pergaulan para juniornya di kampus. Dalam hal ini diharapkan para senior harus memberikan pendidikan mental dan akhlak kepada para senior dan teman sebaya agar pola pergaulan mahasiswa dapat menunjukkan akhlak dan pergaulan yang lebih baik.

⁷Wawancara, Nurilam, mahasiswi semester VI, 04 Maret 2013, pukul. 11:03 wib.

⁸Wawancara, Fauzan, mahasiswa semester IV, 04 Maret 2013, pukul. 10:03 wib.

Sejalan dengan hasil beberapa wawancara yang peneliti lakukan, hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap gaya pergaulan mahasiswa dan mahasiswi yang masih jauh dari apa yang diharapkan dapat dilihat ketika peneliti menelusuri beberapa rumah sewa mahasiswa dan mahasiswi IAIN Padangsidempuan yang ada di sekitar Kelurahan Sihitang pada malam libur seperti pada malam minggu atau pada siang harinya, dan juga pada malam-malam liburan seperti liburan tanggal merah. Peneliti melihat bahwa rumah sewa yang ada di sekitar Kelurahan Sihitang sangat sunyi sekali, dan peneliti bertanya kepada salah seorang mahasiswa yang ada di kos tersebut: “kemana dek teman-temannya yang lain, kok keliatannya kosnya sepi?”. Tanpa pikir panjang mahasiswa tersebut mengatakan dengan logat bataknya “biasa kak, malam mingguan” (biasa kak, pergi malam mingguan). Kemudian setelah memantau keadaan dan juga kondisi rumah sewa yang peneliti observasi, peneliti beranjak pulang ketempat tinggal peneliti, pada waktu pulang kekos- kosan tempat tinggal peneliti, peneliti melihat banyaknya mahasiswa dan mahasiswi yang pulang malam mingguan berboncengan dengan menggunakan sepeda motor.⁹

Dalam hal ini mahasiswa sudah seharusnya memberikan contoh tauladan kepada masyarakat, karena IAIN Padangsidempuan sendiri adalah lembaga Perguruan Tinggi Islam yang tentunya akan merusak nama baik lembaga jika mahasiswanya memiliki pergaulan yang salah. Untuk itu pola pergaulan

⁹Observasi, pada setiap malam minggu mulai dari tanggal 02 Maret 2013-22 Desember 2013.

mahasiswa tidak terlepas dari perhatian dari seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.

Peneliti melihat masih banyak mahasiswa yang tidak memiliki pandangan hidup yang mengarah kepada menjaga nama baik kampus, mahasiswa IAIN Padangsidempuan seharusnya harus berbeda dengan mahasiswa umum yang tidak berbasis agama. Pengaruh lingkungan dan latar belakang pendidikan masuk ke IAIN Padangsidempuan tentu salah satu menjadi masalah dan belum beradaptasi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Pandangan mahasiswa tentang pola pergaulan mahasiswa sendiri tentu memiliki perbedaan pandangan dan kurang pedulinya untuk mengetahui isi dari kode etik yang mengatur pola pergaulan mahasiswa. Kedua faktor diatas tidak di jadikan peneliti sebagai kesimpulan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Latar belakang pendidikan, asal daerah dan lingkungan tempat mahasiswa tinggal sementara juga mempengaruhi cara bergaul mahasiswa. Dari hasil observasi peneliti pada mahasiswa yang kos di Kelurahan Sihitang terlihat mahasiswa suka keluar dengan lawan jenisnya baik antara sesama mahasiswa dan dengan pemuda setempat pada hari-hari tertentu, seperti malam kamis, malam minggu dan hari-hari libur.

Wawancara peneliti dengan salah seorang mahasiswa ketika ditanya tentang mahasiswa yang sering keluar dengan lawan jenisnya, responden menjawab:

Saya jarang keluar malam, hanya saja memang benar banyak mahasiswa yang sering keluar malam dengan pacarnya. Hanya saja saya pikir ini adalah salah satu dari kurangnya kepedulian antara kita sesama mahasiswa Islam dan saya kira semuanya harus didasari dengan kesadaran diri sendiri. Kita sering jadi bahan pembicaraan masyarakat lingkungan ini, malu memang tapi mungkin ini salah satu bukti masyarakat masih peduli dengan kita.¹⁰

Dengan pertanyaan yang berbeda pada saat ditanya tentang latar belakang pendidikan dan kebiasaan sebelum masuk IAIN Padangsidimpuan, jawabannya adalah:

Sebelum masuk kuliah saya sekolah di SMA Negeri dan saya sudah biasa bergaul, sering jalan-jalan dengan teman-teman saya baik yang laki-laki dan perempuan, saya tidak merasa salah jika saya keluar dengan teman saya pada hari minggu dan hari libur yang penting saya bisa jaga diri dan tidak menyalahi aturan.¹¹

Dari hasil wawancara yang pertama menyatakan bahwa sebenarnya kesadaran antar sesama mahasiswa yang kurang merespon antara satu dengan yang lainnya. Kepedulian antar sesama mahasiswa menurut beliau sangat dibutuhkan untuk meminimalisir pola pergaulan mahasiswa yang sudah semakin tidak baik dalam pandangan Islam dan masyarakat.

¹⁰Wawancara, Sofiah, mahasiswi semester IV, 04 Maret 2013, pukul. 13:03 wib.

¹¹Wawancara, Bintang Harahap, mahasiswi semester II, 05 Maret 2013, pukul. 14:03 wib.

Sedangkan jawaban kedua terlihat karena latar belakang lingkungan dan pola pergaulan yang sudah menjadi kebiasaan keluar dengan laki-laki ataupun perempuan.

Dalam waktu yang berbeda ketika mahasiswa ditanya tentang kinerja team monitoring keluar kampus, responden menjawab:

Saya tidak pernah melihat team monitoring terjun kelpangan secara langsung, memang saya pernah mendengar kawan sampaikan ke saya bahwa ada team monitoring mengunjungi rumah sewa mahasiswa di Sihitang, akan tetapi setelah tidak ada lagi.¹²

Pada mahasiswa yang berbeda peneliti juga bertanya tentang kinerja pihak IAIN Padangsidempuan tentang mengatasi pergaulan mahasiswa yang sudah semakin tidak menunjukkan keistimewaan mahasiswa Islam, jawabannya adalah:

Saya pikir dari pihak dosen juga sudah kurang peduli dengan pergaulan mahasiswa baik didalam dan diluar kampus, kenapa saya katakan demikian karena saya melihat mahasiswa jarang ditegur ketika berboncengan dengan lawan jenisnya, sebenarnya kepedulian ini salah satu meningkatnya pergaulan mahasiswa yang kurang beretika di IAIN ini.¹³

Dari kedua hasil wawancara diatas peneliti menilai team monitoring yang masih kurang maksimal dalam memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pergaulan remaja baik didalam dan diluar kampus, mahasiswa berharap ada tindakan tegas dari pihak IAIN Padangsidempuan untuk

¹²Wawancara, Holil, mahasiswa semester VI, 06 Maret 2013, pukul. 10:00 wib.

¹³Wawancara, Wardiyah, mahasiswi semester X, 16 Maret 2013, pukul. 11:03 wib.

memaksimalkan pembinaan terhadap mahasiswa khususnya pergaulan yang kurang beretika dan mulai menjamur dikalangan mahasiswa.

Sejalan dengan itu juga, berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa selama peneliti menempuh pendidikan di IAIN Padangsidimpuan sampai sekarang peneliti tidak pernah menjumpai adanya team monitoring dari IAIN Padangsidimpuan dalam mengontrol mahasiswa dan mahasiswi IAIN Padangsidimpuan di luar kampus apalagi setelah proses perkuliahan berakhir.¹⁴

Dilihat dari kepedulian mahasiswa mengetahui isi dari kode etik mahasiswa, ternyata banyak mahasiswa yang tidak tau isi dari kode etik itu sendiri, dibawah ini adalah wawancara dengan mahasiswa ketika ditanya tentang isi kode etik serta fungsinya:

Saya tidak tau isi kode etik, buku panduan yang dibagikan ke kami pada saat masuk kuliah di IAIN ini memang belum pernah saya baca, apalagi mengenai sanksi yang ada di buku panduan ketika kita melanggar aturan yang diberikan.¹⁵

Dengan pertanyaan yang sama maka responden yang lain menjawab:

Saya tidak pernah membuka apa-apa saja isi dari panduan akademik, jujur saja sejak kuliah saya tidak pernah membaca isi dari buku panduan itu, mengenai sanksi pelanggaran kode etik saya pernah di beritahu oleh senior saya.¹⁶

Dari kedua wawancara di atas mahasiswa terlihat kurang peduli dengan isi dari buku panduan akademik mahasiswa yang dibagikan pada saat masuk

¹⁴Observasi, pada tanggal 02 Februari 2013-29 Desember 2013.

¹⁵Wawancara, Asrul Harahap, mahasiswa semester VI, 11 Maret 2013, pukul. 12:00 wib.

¹⁶Wawancara, Anita, mahasiswi semester X, 12 Maret 2013, pukul. 15:03 wib.

kuliah di IAIN Padangsidimpuan, hal inilah salah satu menurut peneliti yang menjadikan pola pergaulan mahasiswa tidak memiliki etika sesuai dengan yang ada dalam isi kode etik mahasiswa.

3. Usaha Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Pergaulan Yang Terjadi Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Pembinaan pola pergaulan terhadap mahasiswa IAIN Padangsidimpuan tentunya harus memiliki banyak usaha yang harus dilakukan agar pembinaan tersebut bisa menjadi terarah dan dapat terealisasi dengan baik. Apabila dilihat dari pembinaan kode etik mahasiswa khususnya dalam pembinaan pergaulan mahasiswa dengan mahasiswi ataupun bahkan dengan masyarakat sekitar lingkungan IAIN Padangsidimpuan harus lebih ditingkatkan lagi. Hal ini disebabkan oleh kondisi mahasiswa-mahasiswi yang kuliah di IAIN Padangsidimpuan dalam masalah bergaul sudah mulai menjauh dari aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh kode etik mahasiswa IAIN Padang sidimpuan.

Dari hasil observasi peneliti, terlihat bahwa pembinaan kode etik yang dilakukan terhadap mahasiswa dan mahasiswi khususnya dalam masalah pergaulan antara mahasiswa dengan mahasiswi belum terarah dengan baik sehingga pencapaiannya juga tidak maksimal. Kemudian dalam mengarahkan pergaulan mahasiswa dan mahasiswi ada beberapa upaya yang dilakukan seperti melakukan pengajian, akan tetapi pengajian yang dilakukan dikhususkan untuk mahasiswa semester dua saja sedangkan mahasiswa diluar semester dua tidak dibebankan, kemudian usaha lain yang dilakukan untuk membina

pergaulan mahasiswa hanya dengan menempelkan dan membuat spanduk yang berisikan karakteristik dan peraturan pakaian kuliah di IAIN Padangsidempuan.¹⁷

Kode etik mahasiswa sudah diterapkan kepada mahasiswa dalam buku panduan akademik mahasiswa dan dewan kehormatan kode etik sudah dibentuk sebagai tim pembina kode etik untuk mengawasi dan membina kode etik mahasiswa.

Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang anggota DEMA IAIN Padangsidempuan ketika peneliti melakukan wawancara mengenai masalah pembinaan kode etik pergaulan bagi mahasiswa:

Program yang dilakukan dalam pembinaan kode etik mahasiswa khususnya dalam masalah pergaulan sudah banya dilakukan seperti membuat aturan-aturan kode etik mahasiswa dalam segala hal baik dalam cara berpakaian, bergaul dan etika-etika lainnya.¹⁸

Dari hasil observasi peneliti tentang pelaksanaan pembinaan kode etik terhadap terbinanya kepribadian mahasiswa yang harus menuruti peraturan dan menjadi mahasiswa yang berakelakuan baik dan tetap punya ilmu pengetahuan yang tinggi. Kesenjangan antara program yang sudah dilaksanakan belum terlihat hasil yang lebih baik terhadap pergaulan mahasiswa.¹⁹

Wawancara dengan salah seorang mahasiswa tentang upaya yang dilakukan DEMA dalam memperbaiki pola pergaulan mahasiswa:

¹⁷Observasi, 13 Maret 2013.

¹⁸Wawancara, Nurhalima Rambe, mahasiswi semester VIII, 05 Maret 2013, pukul. 12:03 wib.

¹⁹Observasi, 15 Maret 2013.

Saya melihat pembinaan pergaulan mahasiswa masih kurang bagus, karena yang sering di rajia itukan hanya pakaian saja, padahal banyak mahasiswa yang sering boncengan bahkan kadang boncengannya berlebihan, seharusnya masalah pergaulan itu harus diutamakan, apalagi mahasiswa yang kos saya pikir cocok itu tim monitoring jalan-jalan melihat kondisi sebenarnya.²⁰

Dalam hal ini peneliti juga menanyakan tentang peran masyarakat dalam membina atau menegur mahasiswa yang sering melanggar aturan yang ada di masyarakat kelurahan Sihitang:

Saya pernah melihat mahasiswa terlambat pulang malam, hanya saja saya berpikir positif saja mungkin mereka ada kegiatan organisasi atau kepentingan lainnya, hanya saja saya menegur mereka dan memberikan nasehat, hanya sebatas itu yang dapat saya sampaikan dan saya tidak ingin mereka mengulanginya lagi.²¹

Dari hasil wawancara di atas dapat terjawab bagaimana upaya yang dilakukan tim pelaksana pembinaan kode etik mahasiswa masih kurang baik, peneliti menilai mahasiswa yang melakukan pelanggaran tidak sadar akan hak dan fungsi serta perannya sebagai mahasiswa di perguruan tinggi.

Dari waktu yang berbeda peneliti juga mewawancarai salah seorang tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Sihitang tentang upaya yang dilakukan untuk membina mahasiswa yang tinggal di Kelurahan Sihitang khususnya pola pergaulan mahasiswa:

Saya sering menegur mahasiswa yang sering keluar berdua dengan kawannya yang laki-laki atau sebaliknya, hanya saja saya tidak memiliki wewenang yang lebih dari itu, mudah-mudahan ada mahasiswa yang tidak melakukannya lagi namun ada juga yang masih sering keluar. Terkadang kita juga malu melihat moral dan akhlak remaja sekarang

²⁰Wawancara, Asrul Harahap, mahasiswa semester VI, 11 Maret 2013, pukul. 19:03 wib.

²¹Wawancara, Sonang Batubara, Tokoh masyarakat, 12 Maret 2013, pukul. 12:00 wib.

bukan saja mahasiswa pemuda disinipun sering saya tegur ketika ke rumah kos mahasiswi jika melewati waktu malam.²²

Untuk mencegah pelanggaran kode etik butuh ketegasan pemberian sanksi yang tegas, sehingga mahasiswa jera untuk melaksanakan pelanggaran kode etik itu sendiri. Dalam buku panduan akademik sudah ada sanksi dalam pedoman kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang melanggar kode etik yaitu terdapat dalam bab x (sepuluh):

1. Sanksi ringan pasal 17 adapun sanksi menengah adalah sanksi berupa;
 - a. Memberikan nasehat dan teguran, baik secara tulisan maupun lisan.
 - b. Sanksi material berupa ganti rugi atas barang yang rusak atau hilang.
 - c. Pengusiran dari ruang kuliah atau ujian.
 - d. Tidak mendapatkan pelayanan administrasi atau akademik dan kemahasiswaan.
2. Sanksi menengah pasal 18.
 - a. Kehilangan hak dalam mengikuti ujian dalam mata kuliah tertentu atau seluruh mata kuliah dalam satu semester.
 - b. Penangguhan atau pembatalan hasil ujian untuk mata kuliah tertentu atau keseluruhan.
 - c. Pengguguran penyerahan ijazah atau transkrip nilai asli dalam waktu jangka waktu tertentu.

²²Wawancara, Syamruddin Nasution, Tokoh masyarakat, 10 April 2013, pukul. 17:00 wib.

- d. Skorsing selama satu semester atau lebih dari kegiatan akademik dengan tetap membayar sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) dan terhitung sebagai masa studi.
 - e. Di laporkan kepada pihak yang berwajib.
3. Sanksi berat pasal 19.
- a. Ganti rugi barang yang rusak, dirampas, dicuri dan dilakukan sekorsing II semester.
 - b. Pemberhentian dengan hormat sebagai mahasiswa.
 - c. Pemberhentian secara tidak hormat sebagai mahasiswa.
 - d. Pencabutan gelar akademik secara tidak hormat.

Sanksi yang ada merupakan sanksi-sanksi yang diberikan kepada mahasiswa apabila melanggar kode etik mahasiswa, penjatuhan sanksi dapat dilakukan apabila ada rekomendasi nama dari team dan tidak sembarangan menjatuhkannya, yang berhak menjatuhkan sanksi adalah Rektor IAIN Padangsidempuan, Ketua Jurusan dan dosen berhak menjatuhkan sanksi sesuai dengan berat dan ringannya pelanggaran yang dilakukan.

Sanksi-sanksi di atas merupakan hasil musyawarah unsur pimpinan dan team monitoring dengan surat keputusan Ketua IAIN Padangsidempuan No: 25 Tahun 2003, tentang karakteristik dan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan dan di dukung dengan undang-undang lainnya.

Masalah sanksi yang berlaku sudah terpaparkan didalam panduan akademik mahasiswa dan sudah di berikan kepada para mahasiswa untuk di

jadikan sebagai pedoman mengikuti segala aturan di IAIN Padangsidempuan. Team monitoring sudah seharusnya bergerak juga di luar kampus IAIN Padangsidempuan, menurut peneliti sendiri penyebab terhambatnya team monitoring keluar kampus adalah anggota team monitoring di sibukkan dengan aktivitas di dalam kampus. Akan tetapi sebagai amanah yang telah di berikan bukan tidak mungkin pembinaan kode etik itu harus dilaksanakan dengan secara rutin guna mencapai terwujudnya fungsi team monitoring itu sendiri.

Untuk membuktikan di laksanakan nya pembinaan dan monitoring di dalam kampus peneliti melakukan observasi guna mencari data tentang pembinaan kode etik mahasiswa, ada beberapa yang di temukan tentang sosialisasi yang dilakukan antara lain pemberitahuan tentang kode etik yang biasa di temukan di mading atau di papan informasi, baik berupa himbauan dan surat edaran dari ketua IAIN Padangsidempuan yang di tujukan terhadap mahasiswa dan civitas akademika .²³

Peran semua keluarga besar IAIN Padangsidempuan sudah seharusnya bersama-sama mengatasi masalah ini, karakteristik mahasiswa Islam perlu ditunjukkan dan diberikan sebuah tatanan pergaulan Islami sehingga terlihat jelas bahwa bedanya akhlak antara mahasiswa Islam yang kuliah di perguruan tinggi Islam dengan yang tidak kuliah di perguruan tinggi Islam.

Peraturan sudah tertera dalam buku panduan mahasiswa, mengenai latar belakang mahasiswa baik pendidikan, daerah, keluarga bukan menjadi masalah

²³Observasi, 12 Maret 2013.

yang besar. Seharusnya mahasiswa harus dapat beradaptasi dengan aturan IAIN Padangsidimpuan dan tentu menurut terhadap syariat Islam itu sendiri.

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi peneliti tentang pelaksanaan monitoring yang dilakukan IAIN Padangsidimpuan dalam mengatasi masalah pergaulan mahasiswa dan mahasiswi IAIN Padangsidimpuan belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari masih adanya mahasiswa dan mahasiswi yang berboncengan dilingkungan IAIN Padangsidimpuan. Walaupun sudah ada aturan yang ditetapkan dalam kode etik mahasiswa dan mahasiswi tetapi pelaksanaannya berjalan tidak kontinyu.²⁴

C. Diskusi Hasil

Ada dua bentuk pola pergaulan, yaitu pola pergaulan terarah dan pola pergaulan tidak terarah. Maksud dari pola pergaulan terarah yaitu pola pergaulan yang dilandasi aturan-aturan dan juga etika-etika yang didasarkan pada aturan agama dan juga etika yang berlaku dikalangan masyarakat. Kemudian pola pergaulan tidak terarah adalah pola pergaulan yang jauh dari aturan-aturan agama dan juga norma-norma yang berlaku dimasyarakat atau biasa dikatakan dengan pergaulan bebas.

Dalam kaitannya dengan pola pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, menurut hasil observasi peneliti, maka bentuk pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan cenderung tidak terarah.

²⁴Observasi, dilakukan di IAIN Padangsidimpuan pada tanggal 02 Maret 2013-29 Desember 2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari dua bentuk pola pergaulan, pola pergaulan mahasiswa dan mahasiswi IAIN Padangsidimpuan cenderung pada pola pergaulan tidak terarah, hal ini dapat dilihat dari keseharian mahasiswa dan mahasiswi yang bergaul bebas dengan sesamanya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa dan mahasiswi bergaul dengan pola pergaulan yang tidak terarah, yaitu:

1. Adanya kebiasaan buruk dalam pergaulan antara mahasiswa dan mahasiswi yang biasa berbonceng-boncengan baik ketika di kampus ataupun di luar kampus
2. Tidak adanya kinerja team monitoring dalam memantau pergaulan mahasiswa dan mahasiswi dan juga realisasi kode etik mahasiswa STAIN Padangsidimpuan
3. Kebiasaan mahasiswa dan mahasiswi yang keluar malam pada malam kamis dan juga malam minggu serta ketika malam libur secara berpasang-pasangan.

Namun demikian ada beberapa upaya yang dilakukan dalam mengatasi pergaulan tidak terarah mahasiswa dan mahasiswi, yaitu:

1. Merealisasikan kode etik kepada mahasiswa dan mahasiswi
2. Menerjunkan team monitoring di lokasi tertentu

3. Memberi sanksi hukuman kepada mahasiswa dan mahasiswi yang melanggar kode etik
4. Menjalin kerja sama dengan masyarakat setempat

B. Saran-saran

1. Kepada mahasiswa IAIN padangsidimpuan hendaknya dapat menjaga tauladan dilingkungan Masyarakat terutama dalam pergaulan sehari – hari .
2. Menyebarkan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan sehingga mahasiswa dapat memahami serta melaksanakan kode etik mahasiswa khususnya dalam kode etik pergaulan antara mahasiswa dan mahasiswi.
3. Pemberian sanksi yang tegas bagi setiap mahasiswa yang melakukan pelanggaran karakteristik dan kode etik dari team monitoring di dalam kampus dan di luar kampus sehingga menimbulkan efek jera kepada semua mahasiswa di IAIN Padangsidimpuan.
4. Kepada Mahasiswa IAIN padangsidimpuan khususnya yang tinggal (kos)dikelurahan sihitang diharapkan menjaga nama baik IAIN padangsidimpuan dengan benar-benar menjalankan syariat agama islam.
5. Kepada Mahasiswa IAIN padangsidimpuan hendaknya dapat menjadi tauladan dilingkungan masyarakat terutama dalam pergaulan sehari- hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. *Musnad Ahmad*, Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Al-Bukhori. *Shahih Bukhari*, Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist.
- Azwar, Sifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Buku Panduan Mahasiswa Baru, *STAIN Padangsidempuan*, Tahun Akademik 2010.
- Departemen Agama RI, *al-Qur 'an dan Terjemahnya*, Semarang: Asy Syifa', 1998.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mardalis. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mazhahiri, Husain. *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basritama, 2003.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muslim. *Shahih Muslim*, Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Yasyin, Sulchan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Amanah, 1997.

Lampiran: 1

PEDOMAN OBSERVASI

A. Pedoman Observasi

1. Bagaimana pergaulan mahasiswa dan mahasiswi IAIN Padangsidempuan?
2. Bagaimana keadaan lingkungan tempat tinggal mahasiswa IAIN Padangsidempuan?
3. Bagaimana penerapan kode etik mahasiswa dalam bidang pergaulan?
4. Bagaimana sikap mahasiswa terhadap kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan?
5. Upaya memperbaiki pergaulan mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang tidak terarah?

Lampiran: 2

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan

- a. Apakah adinda pernah berboncengan dengan teman lawan jenis di lingkungan IAIN Padangsidempuan?
- b. Apakah adinda merasa bersalah jika membonceng teman lawan jenis ketika di kampus atau di luar kampus?
- c. Apakah adinda pernah ditegur oleh dosen atau masyarakat Sihitang jika berduan dengan lawan jenis?
- d. Apakah adinda pernah keluar malam dengan lawan jenis, jika pernah apa yang adinda lakukan?
- e. Kenapa adinda berani melanggar kode etik mahasiswa?
- f. Apakah Bapak/Ibu dosen pernah memberikan arahan dalam pergaulan antara lawan jenis?
- g. Apa saja yang Bapak /ibu dosen lakukan didalam menyampaikan pergaulan antara lawan jenis?
- h. Apakah mengetahui kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan tentang pergaulan?
- i. Apakah adinda pernah ditegur masyarakat Sihitang jika berduan dengan lawan jenis?

2. Wawancara Masyarakat Kelurahan Sihitang

- a. Bagaimana keadaan pergaulan mahasiswa dan mahasiswi di Sihitang?
- b. Apakah ada kerja sama antara masyarakat sihintang dengan IAIN Padangsidimpuan dalam mengawasi pergaulan antara mahasiswa dan mahasiswi?
- c. Jika ada mahasiswa dan mahasiswi yang berboncengan atau berdua-duaan di lingkungan Desa Sihitang apa yang Bapak/Ibu lakukan?
- d. Apakah ada aturan-aturan yang berlaku di Desa Sihitang untuk mahasiswa yang kos?
- e. Apakah pergaulan antara mahasiswa dan mahasiswi yang kos di Desa Sihitang sudah baik?